

# Petualangan Tumbuh Kembang

Buku Panduan Deteksi Dini KPSP untuk Dokter Muda



Disusun berdasarkan  
Panduan IDAI &  
Kemenkes RI

# Bab 1: Masa Keemasan (The Golden Age)

Periode 0-6 tahun adalah masa kritis. Di fase ini, otak anak menyerap informasi bak spons, membentuk fondasi yang menentukan potensi genetik mereka seumur hidup.

**TUGAS DOKTER MUDA:**  
Memastikan jalan anak tetap terbuka lebar, bebas dari rintangan yang menghalangi potensi maksimal mereka.

0 6 Tahun

# Dua Jalur Petualangan Paralel

Keduanya butuh peta pemantauan yang berbeda!



## Pertumbuhan (Fisik)

Angka dan ukuran. Fokus pada penambahan Berat Badan, Tinggi Badan, dan Lingkar Kepala.



## Perkembangan (Saraf & Fungsi)

Keterampilan dan interaksi. Fokus pada Gerak Kasar, Gerak Halus, Bicara/Bahasa, dan Sosialisasi.

# Memilih Peta yang Tepat: WHO vs. CDC

## Player Stat Cards

RECOMMENDED  
IDAI

### Kurva WHO (2006)

**Sifat:** Standar Ideal  
(Bagaimana anak seharusnya tumbuh).

**Subjek:** Bayi sehat dari 6 negara, ASI eksklusif.

**Keunggulan:** Interval pengukuran ketat pada tahun pertama. Sangat akurat untuk bayi ASI.

## Player Stat Cards

### Kurva CDC (2000)

**Sifat:** Referensi Aktual (Rata-rata anak AS pada masa itu).

**Subjek:** Populasi AS, campuran ASI dan susu formula.

**Risiko Klinis:** Sering membuat bayi ASI eksklusif usia 2+ bulan terlihat kurang gizi (false alarm) dan menyamarkan risiko obesitas.

**Kesimpulan Klinis:** Selalu gunakan Kurva WHO untuk pemantauan standar anak di Indonesia.

# Waspada Monster Tersembunyi (Red Flags)



## Monster Bahasa

Belum ada kata pertama yang bermakna di usia 12 bulan, atau tidak mampu merangkai kalimat sederhana di usia 24 bulan.



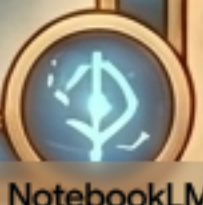
## Monster Sosial

Tidak ada kontak mata, tidak menunjukkan afeksi, atau tantrum yang ekstrem terhadap perubahan rutinitas.




## Monster Motorik

Anak belum bisa duduk sendiri di usia 9 bulan, atau belum bisa berjalan di usia 15 bulan.




# Senjata Pamungkas Koas: KPSP


**Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)** adalah instrumen resmi untuk deteksi dini penyimpangan perkembangan anak usia 0-72 bulan.




**Jadwal:** Diuji setiap 3 bulan (usia < 2 tahun) dan setiap 6 bulan (usia 2-6 tahun).



**Amunisi:** Terdiri dari 9-10 pertanyaan spesifik per rentang usia.



**4 Sektor Sasaran:** Gerak Kasar, Gerak Halus, Bicara/Bahasa, Sosialisasi/Kemandirian.



**Penilaian:** Observasi langsung atau wawancara Ibu (YA atau TIDAK).

# Checklist Persiapan Petualangan (Pra-Skrining)



## Hitung Usia Tepat

Tentukan usia kronologis.

**Peringatan:** Gunakan Usia Koreksi jika anak prematur (<35 minggu) dan usia masih di bawah 2 tahun!



## Pilih Peta

Gunakan form KPSP yang persis sesuai usia.

(Jika tidak ada, gunakan KPSP terdekat yang lebih muda).



## Kumpulkan Artefak

Bola tenis, kubus (sisi 2.5 cm), kismis/kacang, pensil, dan kerincingan.



## Kondisikan Arena

Pastikan ruangan tenang. Anak tidak boleh dalam keadaan lapar, sakit, atau mengantuk.



## 3 Langkah Eksekusi (Tari KPSP)



1

### 1. Sapa & Edukasi (Bangun Rapport)

Jangan langsung menguji!  
Sapa anak dan ibu dengan ramah.  
Jelaskan tujuan bermain hari ini  
agar anak merasa aman  
dan ibu rileks.



2

### 2. Observasi Anak (Tes Langsung)

Berikan instruksi bermain  
(misal: Ayo susun kubus ini!).  
Perhatikan kemampuan Gerak  
Kasar dan Halus secara objektif.



3

### 3. Wawancara Ibu (Lengkapi Puzzle)

Tanyakan kemampuan yang  
tidak bisa diobservasi di klinik  
(misal: kemandirian berpakaian).  
Pastikan ibu memahami pertanyaan  
sebelum menjawab YA atau TIDAK.

# Simulasi Ujian: Milestone Penting KPSP



**6 Bulan - Gerak Kasar**

Ditarik ke posisi duduk.  
Lulus jika leher kaku dan kepala tidak jatuh ke belakang.



**9 Bulan - Gerak Halus**

Jepit Kismis.  
Mengambil benda kecil murni menggunakan jepitan ujung ibu jari dan jari telunjuk.



**36 Bulan - Motorik & Kognitif**

Anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh 3 meter, dan mampu meniru coretan garis vertikal.



**66 Bulan - Lanjutan**

Anak mampu menggambar orang (minimal 3 bagian tubuh) dan mampu berdiri 1 kaki selama 11 detik.

# Persimpangan Jalan: Interpretasi & Skoring

## SKOR 7-8 (MERAGUKAN)

Hati-hati. Ajarkan ibu cara stimulasi intensif di rumah. Jadwalkan evaluasi ulang dalam 2 minggu. Jika masih 7-8, segera RUJUK.



## SKOR 9-10 (SESUAI)

Petualangan lancar! Beri pujian pada ibu, edukasi untuk meneruskan stimulasi, dan jadwalkan KPSP di interval usia berikutnya.



## SKOR 0-6 (PENYIMPANGAN)

Bahaya terdeteksi! Segera lakukan pemeriksaan fisik/neurologis mendalam dan RUJUK ke fasilitas lanjutan untuk intervensi ahli.



# Memberdayakan Pahlawan Utama (Intervensi Orang Tua)

Edukasi orang tua adalah kunci. Untuk mengatasi atau mencegah keterlambatan bicara (*speech delay*), berikan 3 resep stimulasi ini untuk di rumah:



## 1. Mode Penyiar Radio

Minta ibu menarasikan setiap aktivitas harian yang sedang dilakukan bersama anak (mandi, makan, ganti baju).



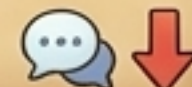
## 2. Buku Ajaib

Rutin membacakan buku cerita bergambar yang bersajak untuk melipatgandakan kosakata anak.



## 3. Level Mata

Saat berbicara, selalu turun sejajar dengan level mata anak agar mereka bisa mempelajari gerak bibir dan ekspresi wajah.



# Pusaka Era Digital: e-Health & IDPABA

Kertas KPSP terlalu repot, memakan tempat, dan rentan hilang? Saatnya upgrade senjata.



## Dynamic Flow

Kuesioner elektronik yang menyesuaikan usia secara otomatis tanpa perlu memilah kertas.

## Auto-Scoring

Perhitungan instan, bebas dari kesalahan hitung manual (human error).

## Efisiensi Waktu

Deteksi jauh lebih cepat, memungkinkan Koas fokus pada observasi klinis dan edukasi orang tua.

# Akhir Kisah yang Bahagia

Tumbuh kembang anak adalah jendela masa depan. Sebagai dokter muda, peran Anda bukan sekadar mengukur angka, melainkan menjadi penunjuk jalan yang ahli dan empatik.



**Peta Fisik:**  
Gunakan  
Kurva WHO.

**Kompas Saraf:**  
Eksekusi KPSP  
dengan presisi.



**Mitra Terbaik:**  
Berdayakan orang tua  
dengan stimulasi.



“Pastikan tidak ada rintangan yang terlewat. Setiap anak berhak mencapai potensi maksimalnya.”